

## TOPIK UTAMA

### IDENTIFIKASI KEBUTUHAN INFORMASI *SUBMISSION FILE* BAGI PENULIS ARTIKEL ILMIAH PADA JURNAL BERBASIS *OPEN JOURNAL SYSTEM*

Risa Nurisani, Dedeh Siti Kurnia, Dede Supriadi, Ujang Santosa Kusumah  
Universitas Padjadjaran  
Email: risa@unpad.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya masalah yang dihadapi pengelola jurnal saat menerima artikel yang dikirimkan oleh penulis. Sebagian besar artikel karya penulis, belum memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh redaksi. Padahal pemenuhan kaidah penulisan secara teknis dan substansi merupakan hal penting bagi pengelola agar jurnal dikelolanya mendapatkan penilaian baik dari asesor saat mengajukan akreditasi. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi yang dimiliki oleh penulis mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi saat melakukan *Submission File*. Selain itu juga, faktor pemberlakuan standar akreditasi jurnal berbasis OJS yang ditetapkan Ristekdikti selaku pemegang otoritas akreditasi dapat dikatakan baru, sehingga informasi mengenai standar artikel yang *submit* penulis ke jurnal berbasis OJS belum tersosialisasikan secara baik dan merata. Oleh karena itu, penting kiranya penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi mengenai *Submission File* bagi penulis jurnal berbasis OJS, agar jurnal-jurnal nasional dapat meningkatkan kualitasnya sehingga dapat memperoleh akreditasi dari Ristekdikti. Melalui penelitian ini, penulis menemukan bahwa kebutuhan informasi penulis pada proses *Submission File* untuk jurnal terfokus pada dua tahapan, yaitu tahap *register* dan *submit* artikel ke dalam *website* serta mempersiapkan substansi artikel yang sesuai dengan *Author Guideline* jurnal yang dituju. Untuk dapat melakukan *Submission File*, penulis perlu melakukan *register* di dalam *website* jurnal yang akan dituju. Selanjutnya, penulis akan menghadapi aspek teknis dan substansi artikel yang perlu diperhatikan. Aspek teknis *Submission File* mencakup format *file* yang diupload (.doc) serta pengisian metadata: data penulis kolaborasi, abstrak, kata kunci, dan pengisian *References*/daftar pustaka. Sedangkan mengenai substansi artikel, penulis perlu mengikuti poin-poin *Author Guideline* yang telah ditetapkan redaksi.

Kata kunci: Informasi, *Submission File*, Penulis, Jurnal, OJS

#### PENDAHULUAN

Publikasi ilmiah menjadi target luaran yang sedang gencar pemerintah upayakan dari lingkup bidang pendidikan tinggi dan penelitian di Indonesia. Menteri Riset,

Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Mohamad Nasir menyampaikan: “Dengan dorongan peningkatan jumlah publikasi diharapkan aktivitas riset tidak hanya selesai menjadi arsip. Saat ini Kemenristekdikti tengah

menggulirkan berbagai regulasi yang mendorong sivitas akademika perguruan tinggi untuk menghasilkan publikasi nasional maupun internasional” (Ristekdikti, 14 Januari 2017). Oleh karena itu, publikasi ilmiah juga dijadikan sebagai salah satu indikator dalam evaluasi pemberian tunjangan profesi dosen, seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

Salah satu kebijakan yang diharapkan dapat mendorong semangat melakukan riset dan publikasi bagi dosen di Indonesia adalah dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor. Permenristekdikti No. 20 mengamanatkan bahwa publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator untuk melakukan evaluasi terhadap pemberian tunjangan profesi dosen dan tunjangan kehormatan guru besar (Ristekdikti, 30 Maret 2017).

Target luaran tersebut kemudian berimplikasi pada kemampuan para dosen, mahasiswa, serta peneliti untuk dapat beradaptasi, memahami, dan berstrategi dalam mempublikasikan artikelnya di jurnal. Proses penerbitan artikel jurnal yang semula manual, serba tercetak, dan hanya mengandalkan email, kini terpusat di dalam OJS (*Open Journal System*). Semua bentuk korespondensi antara penulis, redaksi, *editor*, *reviewer*, hingga *layouter* ada dan terekam di dalamnya. Untuk itu, mau tidak mau penulis perlu

memahami bagaimana sistem kerja OJS dimulai dari memahami proses pertama dan utama yang penulis perlu lakukan yaitu *Submission File*.

*Submission File* atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai proses penyerahan naskah adalah tahap pertama proses penerbitan artikel di Jurnal. Tanpa *Submission File*, sebuah artikel hasil riset terbaik sekalipun tidak dapat diproses, bahkan diterbitkan oleh jurnal. Dan tanpa *Submission File* yang baik, proses penerbitan artikel di jurnal akan tersendat atau tidak lancar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti kepada penulis artikel jurnal, didapatkan pengelompokan dimana terdapat dua kelompok penulis berdasarkan tingkat pengetahuannya mengenai proses penyerahan artikel jurnal. Pertama, penulis yang sudah memahami perlunya penyusunan artikel berdasarkan gaya selingkung dan bagaimana melakukan *Submission File* untuk jurnal berbasis OJS, dan kedua, penulis yang belum mengetahui pentingnya sistematika penyusunan artikel mengikuti gaya selingkung jurnal dan informasi apa saja yang perlu penulis ketahui dalam proses *Submission File* tersebut. Dua hal ini menjadi penting untuk menjadi perhatian penulis dalam proses

penyerahan naskah jurnal berbasis OJS. Kedua hal tersebut adalah penyusunan artikel dan proses penyerahan *file* di dalam OJS.

Hal ini lah yang menyebabkan timbulnya permasalahan yang dihadapi oleh *editor in chief*, dalam mengelola jurnalnya. Padahal setiap pengelola jurnal dipastikan akan berupaya menjadikan jurnal yang dikelolanya dapat memperoleh akreditasi. Akreditasi bagi sebuah jurnal memiliki nilai tersendiri, selain menyangkut masalah kualitas, juga berkaitan dengan perolehan angka *kum* bagi para penulis yang dipublikasikan artikelnya pada jurnal tersebut. Oleh karena itu, artikel layak terbit menjadi suatu keharusan bagi sebuah jurnal.

Standar layak atau tidaknya sebuah artikel, ditentukan oleh ketetapan dari pihak Ristekdikti dalam bentuk evaluasi diri dalam Arjuna, situs yang dikembangkan oleh Kemenristekdikti untuk mewadahi seluruh jurnal yang diterbitkan secara nasional. Pada situs ini, setiap jurnal nasional dapat mendaftarkan diri dan melakukan pemantauan status kualitas jurnal berdasarkan form evaluasi yang terdapat pada salah satu menu. Setiap artikel pada satu terbitan jurnal distandardisasi oleh ketetapan evaluasi diri ini baik dari aspek teknis maupun substansi.

Pada proses observasi diketahui bahwa sebagian besar artikel yang *submit* oleh

penulis belum memenuhi standar artikel layak terbit, sehingga dibutuhkan proses *review* dari *chief editor*, *section editor*, *reviewer* hingga *copyeditor* dan *proofreader*. Hal ini menjadi masalah manakala sebuah artikel *submit* ke jurnal berbasis OJS namun belum memenuhi kaidah dan aturan yang diberlakukan oleh jurnal tersebut. Hasilnya adalah proses penerbitan menjadi terhambat, energi yang dikeluarkan pengelola bertambah, bahkan resiko gagal akreditasi juga dipertaruhkan karena disebabkan *Submission File* yang dilakukan *author* tidak memenuhi syarat.

Rendahnya kualitas artikel yang *submit* ditengarai lebih banyak disebabkan oleh minimnya informasi yang dimiliki *author* dalam proses *Submission File*. Minimnya informasi yang dimiliki *author* juga disebabkan sistem OJS ini dapat dikatakan relatif baru dalam proses pemberlakuannya oleh Ristekdikti, sehingga belum tersosialisasikan dengan baik dan merata.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal ilmiah, adalah hasil karya ilmiah. Sebuah karya tulis disebut sebagai karya ilmiah apabila karya tersebut memenuhi beberapa karakteristik. Davis dan Cosenza (1993) menyebutkan enam karakteristik yang meliputi: (1) logis, (2) konseptual-teoritis, (3) kritis-analitis, (4) objektif, (5) empiris, dan (6)

sistematis. Sedangkan Sekaran (2003) mengidentifikasi delapan karakteristik, terdiri dari (1) kejelasan tujuan (*purposiveness*), (2) tingkat kehati-hatian (*rigor*), (3) teruji (*testability*), (4) kemampuan untuk diulang (*replicability*), (5) ketepatan dan kepercayaan (*precision and confidence*), (6) objektif (*objectivity*), (7) kemampuan untuk digeneralisasi (*generalizability*) dan (8) penyederhanaan (*parsimony*).

Oleh karena itu, setiap artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah, sudah semestinya merupakan karya ilmiah yang memenuhi syarat seperti yang disebutkan di atas, agar substansi artikel yang dipersyaratkan dapat terpenuhi. Jika syarat ini terpenuhi oleh sebuah artikel, maka akan memudahkan *reviewer* untuk mengambil keputusan *accepted* secara substansi. Selain substansi, sebuah artikel juga harus memenuhi syarat teknis yang ditetapkan pengelola jurnal demi konsistensi dan keseragaman format penulisan sebagai syarat dari ketentuan akreditasi dari Ristekdikti.

Terdapat beberapa hasil riset yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, antara lain: Hidayat (2006). Pada bagian *Sharing Experience* (10 kiat sukses menulis artikel ilmiah), Hidayat menyebutkan bahwa: terdapat 10 kiat sukses

yang patut pula diperhatikan dalam membuat artikel ilmiah. 10 kiat tersebut adalah bahwa artikel ilmiah itu harus: (1). Menarik. Artinya bahwa masalah yang kita teliti memiliki unsur-unsur kekinian, aktual, *up to date*, menggunakan metode penelitian yang mutakhir. (2). Fokus. Tidak sedikit para *reviewer* menerima draft artikel ilmiah yang tidak fokus kepada topik yang ingin diteliti. Misalnya, latar belakang dan tujuan tidak jelas, serta adanya kesenjangan tujuan dengan metodologi penelitian yang digunakan. (3). Bahasa. Sebisa mungkin menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Tulisan yang efektif harus mengandung unsur-unsur: singkat, jelas, tepat, aliran logika lancar, serta koheren. (4). Runut dan terstruktur. Artinya bahwa adanya keharmonisan dan kesinambungan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya. (5). Bukan plagiat. Artikel yang ditulis hendaknya memiliki tingkat orisinalitas yang tinggi. (6). Muatan lokal. Kebanyakan jurnal ilmiah, terutama jurnal internasional, akan mempertimbangkan dengan lebih seksama untuk menerima draft artikel yang di dalamnya memuat muatan lokal. Mereka yakin bahwa tulisan tersebut akan banyak dibaca orang, karena mengandung informasi atau materi

yang khas yang hanya mudah diperoleh di daerah tertentu, tidak di daerah lain. (7). Hindari pengulangan. Artinya bahwa pengulangan menyebabkan ketidakjelasan isi tulisan, membuat bingung *reviewer* dan pembaca. (8). Definisi singkatan/istilah. Jika dalam tulisan ada singkatan/istilah, hendaknya diberikan definisinya di awal kemunculannya. Setelah itu singkatan/istilah bisa kita gunakan kembali untuk efisiensi. (9). Konsisten. Hal ini telah disinggung di awal bahwa konsistensi sangat penting dalam penulisan artikel ilmiah. (10). Ikuti “Instruction To The *Author*”. Yang terakhir, kalau mau sukses ikutilah petunjuk sistematika penulisan yang tertulis di setiap jurnal atau majalah ilmiah. Biasanya yang berbeda adalah aturan penulisan daftar pustaka (Hidayat, 2006).

Pada bagian pembahasan, Riwanto (2011), menyatakan bahwa: Sudah saatnya sekarang ini kita berorientasi bahwa setiap penelitian harus dihasilkan artikel (beberapa artikel) untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Untuk itu selama menyusun proposal penelitian maupun selama melaksanakan penelitian penulis harus sudah mempersiapkan diri. Persiapan-persiapan yang dianjurkan diuraikan berikut ini: Pilih jurnal yang akan dituju untuk publikasi. Sesuaikan dengan bidang ilmu dan harapan penulis tentang

sebaran pembacanya. Petunjuk untuk penulis pada jurnal tersebut harus dibaca baik-baik dan segala peraturan yang diwajibkan harus dilaksanakan dengan baik (Riwanto, 2001).

Simaremare, Apol Pribadi, dan Wibowo (2013), menyatakan: (1). Perancangan aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan pengguna melalui penerjemahan kebutuhan fungsional yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan *use case*. (2). Kelengkapan fitur aplikasi ditentukan dengan memeriksa kesesuaian terhadap antarmuka yang merepresentasikan fitur tersebut (Simaremare, Pribadi, & Wibowo, 2013).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berfokus pada topik utama: “Identifikasi Kebutuhan Informasi Mengenai *Submission File* bagi Penulis Jurnal Berbasis OJS”. Target hasil dari penelitian ini yaitu mendapatkan peta pengetahuan mengenai kebutuhan informasi penulis dalam melakukan *Submission File* jurnal berbasis OJS. Selain memudahkan penulis memahami prosedur pengiriman artikel jurnal berbasis OJS, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pedoman bagi penulis dalam berstrategi pada tahapan yang krusial dalam sistem kerja OJS yaitu *Submission File*, tahap pertama keterlibatan penulis dalam proses penerbitan jurnal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah

“Identifikasi kebutuhan informasi penulis dalam mempersiapkan artikel untuk *Submission File* di jurnal berbasis OJS”.

Adapun pertanyaan dari penelitian ini antara lain: (1) “Bagaimana informasi teknis yang dibutuhkan penulis dalam mempersiapkan artikel untuk *Submission File* di jurnal berbasis OJS?”, dan (2) “Bagaimana informasi substansi yang dibutuhkan penulis dalam melakukan *Submission File* di jurnal berbasis OJS?” Sedangkan tujuan dari penelitian, mengacu pada pertanyaan penelitian yaitu: (1) Untuk mengidentifikasi informasi teknis yang dibutuhkan penulis dalam mempersiapkan artikel untuk *Submission File* di jurnal berbasis OJS, dan (2) Untuk mengidentifikasi informasi substansi yang dibutuhkan penulis dalam melakukan *Submission File* di jurnal berbasis OJS.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan metode kualitatif deskriptif penelitian ini mampu mendapatkan gambaran yang utuh dari gejala yang diteliti dan menjawab fokus penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti bertindak sebagai *human instrument* dengan pendekatan *participant observation* (observasi berperan serta dan *in depth interview* (wawancara mendalam) (Torang,

2012: 54). Pengumpulan data juga dilengkapi dengan teknik studi pustaka dari berbagai referensi yang relevan.

Selanjutnya, penentuan narasumber ditentukan dari beberapa penulis artikel dan pengelola jurnal, antara lain: *editor in chief*, *section editor*, *reviewer* di Jurnal Kajian Komunikasi Fikom Unpad. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Adapun analisis deskriptif disebutkan sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara menganalisis kemudian memaparkan atau menggambarkan atas data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan dan studi pustaka kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberi kesimpulan” (Ramadhianto, 2013). Teknik pengecekan data menggunakan teknik *crosscheck* data kepada narasumber utama dan tambahan. Lokasi dari penelitian ini adalah redaksi Jurnal Kajian Komunikasi, yaitu gedung 4 lantai 3 Fakultas Ilmu Komunikasi universitas Padjadjaran, Jatinangor. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2018 hingga bulan Desember 2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Panduan penulisan artikel atau *Author Guideline* yang ditetapkan setiap jurnal berbeda-beda disesuaikan dengan gaya

selingkung yang dimiliki jurnal masing-masing. Penelitian yang dilakukan di Jurnal Kajian Komunikasi dengan memfokuskan pada analisis kuantitatif kecenderungan penulisan artikel penulis mengikuti Panduan Penulisan artikel atau *Author Guideline* yang telah ditetapkan ini menghasilkan hasil penelitian yang dibagi menjadi 2 kategori utama yaitu informasi teknis dan informasi substansi isi artikel ilmiah. Pertama-tama diperoleh data artikel penulis Jurnal Kajian Komunikasi berikut ini:

Artikel yang diterima Jurnal Kajian Komunikasi setelah ditetapkannya akreditasi

dari Kemenristekdikti di bulan Desember 2017 yaitu mulai bulan Januari 2018 hingga 15 September 2018 berjumlah total 60 Artikel. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap 60 Artikel yang dikirimkan penulis serta metadata artikel yang dilengkapi penulis di dalam *Open Journal System* untuk diperoleh akumulasi data dan kategorisasi informasi yang diperlukan penulis saat melakukan *Submission File* melalui OJS. Adapun data artikel yang *submit* penulis selama rentang tahun 2018 ini dirangkum di dalam Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Asal Instansi Penulis**

No.	Asal Instansi	Jumlah Penulis
1	Universitas Padjadjaran	18
2	Universitas Mercu Buana	6
3	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	3
4	Universitas Indonesia	3
5	Universitas Riau	3
6	Universitas Diponegoro	2
7	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2
8	Universitas Negeri Jakarta	2
9	Universitas Sumatera Utara	2
10	Universitas Telkom	2
11	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto	1
12	UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi	1
13	IAIN Ambon	1
14	LSPR	1

15	TVRI Stasiun Yogyakarta	1
16	Universitas Andalas	1
17	Universitas Budi Luhur	1
18	Universitas Bunda Mulia	1
19	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	1
20	Universitas Garut	1
21	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	1
22	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta	1
23	Universitas Pendidikan Indonesia	1
24	Universitas Persada Indonesia	1
25	Universitas Sebelas Maret	1
26	Universitas Tadulako	1
27	Universitas Telkom	1
28	UPI YAI	1
Total		60

Sumber: Hasil penelitian, 2018

Tabel 1 menunjukkan jumlah penulis berdasarkan asal instansi. Sebanyak 18 orang penulis dengan jumlah paling banyak ini berasal dari instansi internal Jurnal Kajian Komunikasi yaitu Universitas Padjadjaran. Namun jumlah ini ideal untuk jurnal nasional dimana perbandingan jumlah terbitan artikel dari internal dan eksternal setidaknya berbanding 40%: 60% dengan komposisi jumlah penulis artikel setiap terbitnya yaitu penulis dari eksternal lebih banyak dibandingkan dengan penulis dari internal Universitas Padjadjaran. Melalui Tabel 1, diperoleh perbandingan 18: 42 untuk penulis

internal berbanding penulis eksternal.

### **Hasil dan Pembahasan Informasi Teknis dalam *Submission File* artikel melalui OJS Jurnal Kajian Komunikasi**

Seperti yang telah dipaparkan pada Pendahuluan bahwa Informasi Teknis yang diperlukan penulis untuk *submit* artikelnya melalui *Open Journal System* Jurnal Kajian Komunikasi adalah informasi-informasi yang diperlukan dalam menghadapi sistem penyerahan artikel secara *online*. Hal pertama yang harus dilakukan penulis adalah registrasi melalui *website* Jurnal Kajian Komunikasi di alamat <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk>, kemudian

Risa Nurisani, Dedeh Siti Kurnia,  
Dede Supriadi, Ujang Santosa Kusumah

penyerahan artikel melalui link [New Submission] pada status penulis. Pada tahapan registrasi sendiri, tampilan pengisian data yang diperlukan adalah:

The screenshot shows the registration page for 'Jurnal Kajian Komunikasi'. The page has a yellow and orange header with the journal's logo and ISSN information: ISSN (cetak) : 2303-2006 and ISSN (online) : 2477-5606. The main content area is a registration form with the following sections:

- Profile:** Username, Password, Repeat password, and a CAPTCHA validation image showing 'b4 Cm6 W'.
- Personal Information:** Salutation, First Name, Middle Name, Last Name, Initials, Gender (Joan Alice Smith = JAS), Affiliation, Signature, Email, Confirm Email, ORCID ID, URL, Phone, Fax, Mailing Address, and Country.
- Bio Statement:** A text area for the user's bio, with a note that ORCID IDs can only be assigned by the ORCID Registry.
- Confirmation:** Checkboxes for 'Send me a confirmation email including my username and password', 'Bahasa Indonesia', and 'English'.
- Working Languages:** Checkboxes for 'Bahasa Indonesia' and 'English'.
- Register as:** Checkboxes for 'Reader: Notified by email on publication of an issue of the journal.' and 'Author: Able to submit items to the journal.'

The right sidebar contains navigation links for 'Online Submission', 'Focus and Scope', 'Author Guidelines', 'Publication Ethics', 'Editorial Board', 'Peer Reviewers', 'Screening for Plagiarism', 'Copyright Transfer Form', 'Order Journal', and 'Visitor Statistics'. It also features logos for 'iski' (Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia) and 'Recommended Tools' like 'Mendeley', 'Grammarly', and 'Turnitin'. At the bottom of the sidebar, there are sections for 'ISSN (Online)' and 'ISSN (Cetak)' with corresponding barcodes, and a 'FONT SIZE' selector.

Sumber: Jurnal Kajian Komunikasi, 2018  
Gambar 1 Tampilan isi registrasi penulis

Berdasarkan hasil observasi partisipatif peneliti sebagai staf administrasi di Jurnal Kajian Komunikasi dan menerima pertanyaan dari penulis, terdapat tiga pengisian pada formulir registrasi yang seringkali ditanyakan penulis. Hal pertama yang sering ditanyakan adalah pengisian kolom Orchid ID. Orchid ID dapat diperoleh dengan melakukan registrasi secara *online* dengan melakukan penelusuran melalui *google.com*. Orchid ID terkait nomor register untuk penulis. Namun untuk OJS di jurnal Unpad sendiri, khususnya di Jurnal Kajian Komunikasi, pengisian Orchid ID tidak diwajibkan.

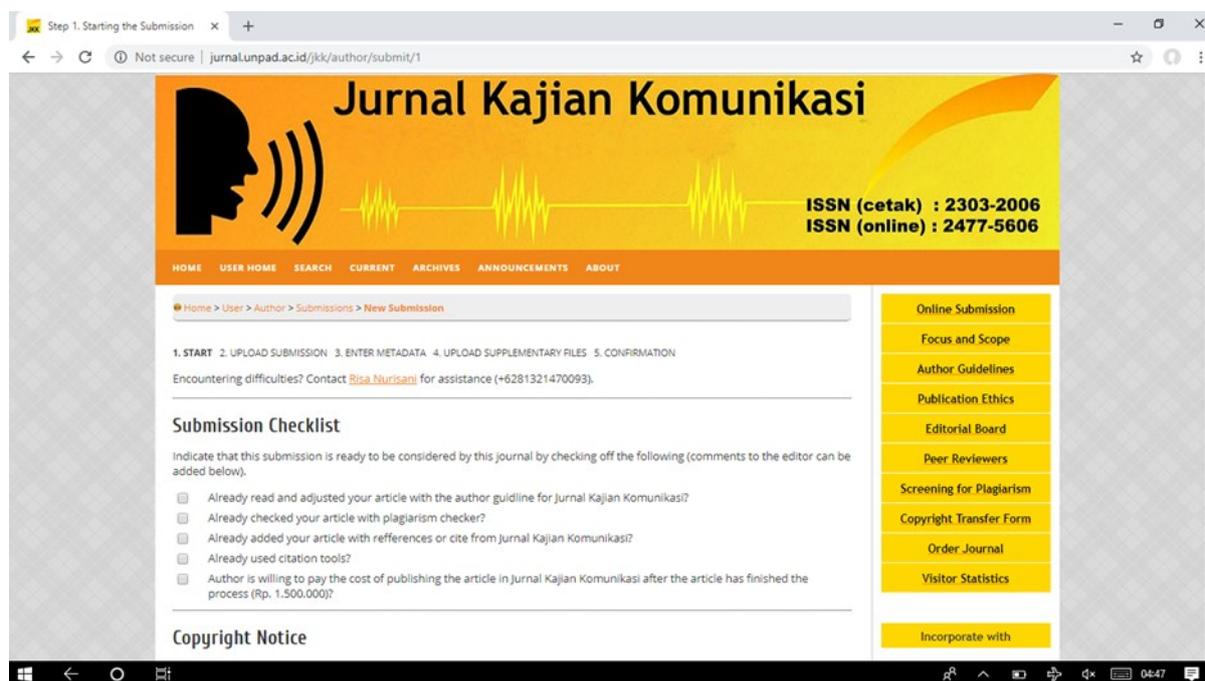
Kemudian mengenai pengisian 2 bagian pada formulir register penulis yang seringkali terlewat adalah pemberian ceklis pada pengiriman notifikasi *email* untuk *username* dan *password* yang didaftarkan, serta tombol *role as author*. Notifikasi *email* untuk *username* dan *password* ini diperlukan penulis untuk menyimpan informasi mengenai *Username* dan *password* yang didaftarkan penulis jika sewaktu-waktu penulis lupa. Melalui notifikasi *email* untuk *username* dan *password* ini diharapkan penulis dapat melakukan penelusuran pada *emailnya* mengenai *username* dan *password* saat register. Hal ini diperlukan karena penulis tidak hanya berperan saat *submit* awal artikel

saja, tetapi selama proses artikelnya hingga terpublikasi. Terutama untuk proses *upload* revisi artikel berdasarkan saran *reviewer*, *editor*, *copyeditor*, dan *proofreader*.

Selanjutnya mengenai ceklis pada tombol *role as author*. Tombol ini perlu diceklis agar penulis terdaftar sebagai *author* di dalam sistem OJS dan untuk memunculkan status *author* dan link [*New Submission*] setiap kali penulis login ke dalam OJS.

Setelah berhasil melakukan register, halaman *website* jurnal kemudian akan berubah menjadi tampilan status *author*. Untuk melakukan penyerahan artikel, maka penulis perlu melakukan *submit* artikel melalui link [*New Submission*] yang ada. *Submission* artikel ini sendiri terdiri dari 5 tahapan, yaitu:

**Tahap Pertama *Submission File*, *checklist* kelengkapan dan kesediaan penulis mengikuti proses di Jurnal Kajian Komunikasi.** Tampilan *Checklist* pada tahap pertama ini adalah sebagai berikut:

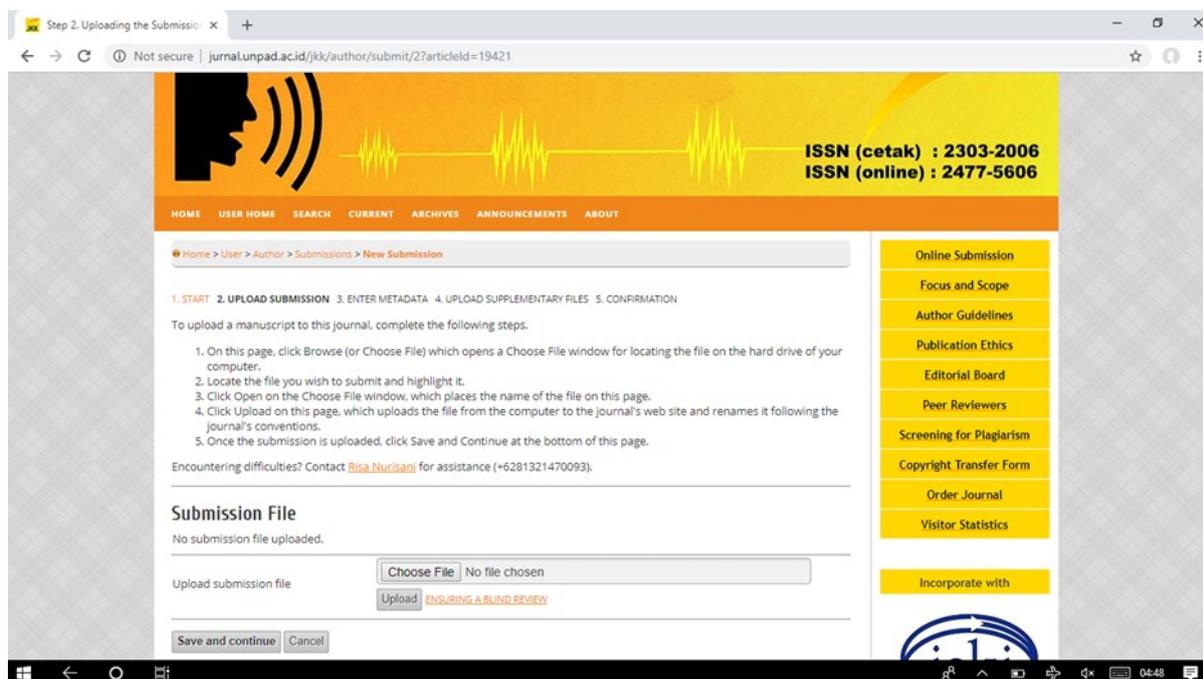


Sumber: Jurnal Kajian Komunikasi, 2018  
Gambar 2 Checklist pada tahap 1 Submission

Checklist menunjukkan kesesuaian artikel dengan ketentuan penulisan artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi, serta kesediaan penulis untuk mengikuti proses artikel yang ditetapkan oleh Jurnal Kajian Komunikasi. Checklist ini berfungsi sebagai evaluasi diri awal penulis akan artikelnya yang akan diproses di Jurnal Kajian Komunikasi. Semua poin pada checklist yang ada adalah wajib dipenuhi. Jika tidak, penulis tidak dapat melanjutkan tahapan submit selanjutnya. Jika semua poin yang ada sudah diceklis, klik tombol *Save and Continue* yang ada di bagian bawah. Selanjutnya, halaman akan berubah

menjadi tahap 2 *Submission File*.

**Tahap Kedua *Submission File*, *upload file artikel*.** Tampilan *Upload File* pada tahap kedua ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Jurnal Kajian Komunikasi, 2018  
Gambar 3 Upload file pada tahap 2 *Submission*

Pada tahap ini penulis hanya perlu mengambil *file* pada penyimpanan *filenya*, sorot nama *file* artikel yang akan diserahkan, klik *Open*, dan terakhir, klik tombol *Upload*. Tahapan yang dapat dikatakan sederhana, namun pada penelitian terhadap 60 artikel yang diterima Jurnal Kajian Komunikasi masih ada *Submission File* dari penulis yang tidak berhasil mengupload *filenya* yaitu sebanyak 11 *submission* atau 18,3% dari total *Submission File* yang ada. Sedangkan sisanya yaitu sejumlah 49 *submission* atau 81,7% telah berhasil mengupload *filenya* pada proses *Submission File*.

Ketidakberhasilan *upload file* artikel

pada tahap *Submission File* melalui *Open Journal System* ini mengakibatkan *submission* yang dilakukan penulis gagal. Redaksi menerima *submission* tetapi tidak menerima *file* artikelnya. Disini, penulis perlu melakukan *submission* ulang, karena pada *submission* dengan tidak adanya *file* akan langsung *didecline* oleh redaksi. Hal ini merugikan penulis sehingga penulis harus mengulangi kembali proses *Submission File*nya. Untuk itu, tahapan *upload file* ini perlu diperhatikan. Di dalam penelitian ini kemudian jumlah artikel yang diteliti pada aspek substansi adalah sebanyak 49 artikel akibat 11 *submission* tidak berhasil terupload.

Permasalahan yang dihadapi redaksi lainnya pada proses *Upload File* adalah, penulis mengupload file dalam bentuk PDF. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 *submission* yang dilakukan penulis dengan mengupload file dalam format pdf saat *submission*. Hal ini tidak sesuai dengan petunjuk penulisan yang ditetapkan Jurnal Kajian Komunikasi. Dengan mengupload file dalam format pdf, maka redaksi akan melakukan decline pada *submission* tersebut.

Proses artikel yang akan dilakukan mulai dari *submission* hingga persiapan akhir untuk *layout publish* adalah proses pengecekan yang terus menerus pada konten artikel itu sendiri. Isi artikel saat *submit* dengan isi artikel saat siap *layout publish* akan berbeda. Hal ini dikarenakan sifat penerbitan jurnal

ilmiah yang harus melewati proses pengecekan artikel secara menyeluruh baik oleh *reviewer* dalam konteks penulisan artikel ilmiah, maupun pada pengecekan tata bahasa artikel yang dilakukan oleh *editor*, juga jika ditemukan tingkat similarity artikel yang melewati batas maksimal, maka akan perlu perbaikan disana sini pada artikel. Format *file* yang diperlukan untuk semua proses yang ada adalah .doc yang memungkinkan redaksi melakukan *review* dan memberikan saran perbaikan. Untuk itu, perlu diperhatikan pada proses *Submission File* ini bahwa format *file* yang diupload haruslah format .doc.

**Tahap Ketiga *Submission File*, pengisian metadata artikel.** Tampilan pengisian metadata artikel pada tahap ketiga ini adalah sebagai berikut:

Step 3. Entering the Submission: x +

Not secure | jurnal.unpad.ac.id/jkk/author/submit/3?articleid=19421

## Jurnal Kajian Komunikasi

ISSN (cetak) : 2303-2006  
ISSN (online) : 2477-5606

HOME USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS ABOUT

Home > User > Author > Submissions > New Submission

1. START 2. UPLOAD SUBMISSION 3. ENTER METADATA 4. UPLOAD SUPPLEMENTARY FILES 5. CONFIRMATION

### Authors

First Name \*

Middle Name

Last Name \*

Email \*

ORCID ID

URL

ORCID IDs can only be assigned by the [ORCID Registry](http://orcid.org). You must conform to their standards for expressing ORCID IDs, and include the full URI (eg. <http://orcid.org/0000-0002-1825-0097>).

- Online Submission
- Focus and Scope
- Author Guidelines
- Publication Ethics
- Editorial Board
- Peer Reviewers
- Screening for Plagiarism
- Copyright Transfer Form
- Order Journal
- Visitor Statistics
- Incorporate with

Identifikasi Kebutuhan Informasi *Submission File* bagi Penulis Artikel Ilmiah pada Jurnal Berbasis *Open Journal System*

The image shows a web-based submission form for a journal. The form is divided into several sections:

- Affiliation:** Includes a text field for the institution name (e.g., "Simon Fraser University") and a dropdown menu for the country, currently set to "Indonesia".
- Competing interests:** A text area with a link to a "POLICY" page.
- Bio Statement:** A text area for the author's department and rank.
- Google Analytics:** A text field for the account number, with a note: "To track published article readership using Google Analytics, enter an account number here (e.g. UA-xxxxxx-x)".
- Title and Abstract:** Fields for the title and abstract, both marked as required (\*).
- Indexing:** A text field for keywords and a dropdown for language, currently set to "en". A note below says "English=en; French=fr; Spanish=es. [Additional codes.](#)".
- Contributors and Supporting Agencies:** A text field for agencies, with a note: "Identify agencies (a person, an organization, or a service) that made contributions to the content or provided funding or support for the work presented in this submission. Separate them with a semi-colon (e.g. John Doe, Metro University; Master University, Department of Computer Science)."
- References:** A text field for a list of references, with a note: "Provide a formatted list of references for works cited in this submission. Please separate individual references with a blank line."

At the bottom of the form, there are "Save and continue" and "Cancel" buttons, and a note: "\* Denotes required field".

On the right side of the form, there is a sidebar with the journal's logo "iski" (Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia) and several navigation links: "Templates", "Journal Template", "Review Procedures", "Editor Procedures", "Recommended Tools" (listing Mendeley, Grammarly, and Turnitin), "USER" (with links for Journal Manager, My Journals, My Profile, Log Out, and Log Out P4U5), "NOTIFICATIONS" (with links for View (14 new) and Manage), "ISSN (Online)" and "ISSN (Cetak)" (each with a barcode and the number 9 772477 580004), "FONT SIZE" (with buttons for A, A, and A), and "KEYWORDS". At the very bottom of the sidebar, there is a small red text notice: "Berdasarkan Undang-Undang tentang Akses Informasi Publik, kami telah melakukan transformasi informasi publik."

Sumber: Jurnal Kajian Komunikasi, 2018  
Gambar 4 Metadata Artikel pada tahap 3 *Submission*

Pada tahap ini penulis perlu melakukan pengisian formulir yang berisi metadata artikel. Metadata artikel ini terdiri dari 2 bagian, yaitu Data Penulis, dan Data Artikel. Data penulis yang diwajibkan untuk diisi terdiri dari data Nama, Afiliasi/asal instansi,

Alamat *Email*, dan Negara Asal Penulis. Jika penulis artikel adalah penulis tunggal, maka cukup dengan pengisian data penulis yang tampak pada OJS saja yang perlu diisi. Namun jika penulis artikel terdiri dari lebih dari 1 orang, maka perlu dilakukan penambahan *form*

data penulis dengan cara klik tombol *Add Author* yang ada di bagian bawah data penulis 1. Dengan melakukan klik *Add Author*, formulir data penulis akan muncul untuk penulis 2, dan seterusnya, dengan klik tombol *Add Author*. Pada analisis yang dilakukan terhadap 60 *submission* penulis Jurnal Kajian Komunikasi, pengisian metadata untuk penulis 2, 3 dan seterusnya terdapat 14 dari 49 artikel tidak menampilkan data penulis 2, 3, dan seterusnya saat *submission*. Hal ini disebabkan karena penulis tidak klik *Add Author* pada bagian metadata data penulis sejumlah penulis artikel.

Mengapa pengisian dan penampilan dari data penulis 2, 3, dan seterusnya ini penting? Hal ini terkait keterlibatan dan koordinasi penulis 2, 3, dan seterusnya dalam proses *submit*, *review*, hingga *publish* nya artikel mereka di OJS Jurnal Kajian Komunikasi. Dengan terisinya data penulis 2, 3, dan seterusnya ini maka notifikasi berhasilnya *submission* artikel, notifikasi *email* permohonan perbaikan artikel di setiap tahapan yang ada mulai dari hasil *screening*, hasil *review* hingga *proofread* akan diterima oleh penulis 2, 3, dan seterusnya. Dan akhirnya, saat artikel *publish*, maka nama penulis 2, 3, dan seterusnya ini juga akan muncul. Akan tampil pada publikasi artikel. Jika tidak diisi, maka

tidak akan muncul data penulis 2, 3, dan seterusnya.

Selanjutnya pada pengisian metadata artikel bagian Data Artikel. Metadata artikel terdiri dari pengisian Judul Artikel, Abstrak, *Keywords*/Kata kunci, dan *References*/Daftar Pustaka. Pada bagian pengisian Data Artikel ini, terdapat 3 kondisi yang perlu diperhatikan penulis. Data mengenai metadata artikel yang masih ditemukan kekuranglengkapannya terdapat pada pengisian Abstrak, *Keywords*/Kata kunci, dan *References*/Daftar Pustaka.

Metadata Abstrak untuk artikel Jurnal Kajian Komunikasi adalah Abstrak dalam bahasa Indonesia. Namun terdapat 9 *submission* yang mengisikan Abstrak berbahasa Inggris di dalam metadata artikelnya. Hal ini akan diinformasikan oleh redaksi pada proses *screening* kepada penulis untuk melakukan perbaikan pada metadata artikel bagian Abstrak. Untuk itu, perlu diperhatikan oleh penulis, bahwa pengisian metadata artikel bagian Abstrak adalah Abstrak artikel berbahasa Indonesia. Implikasi bagian ini yaitu saat *publish*, data Abstrak akan muncul di halaman awal artikel, dan seharusnya adalah Abstrak berbahasa Indonesia.

Selanjutnya mengenai pengisian metadata *Keywords*/kata kunci. Terdapat 7

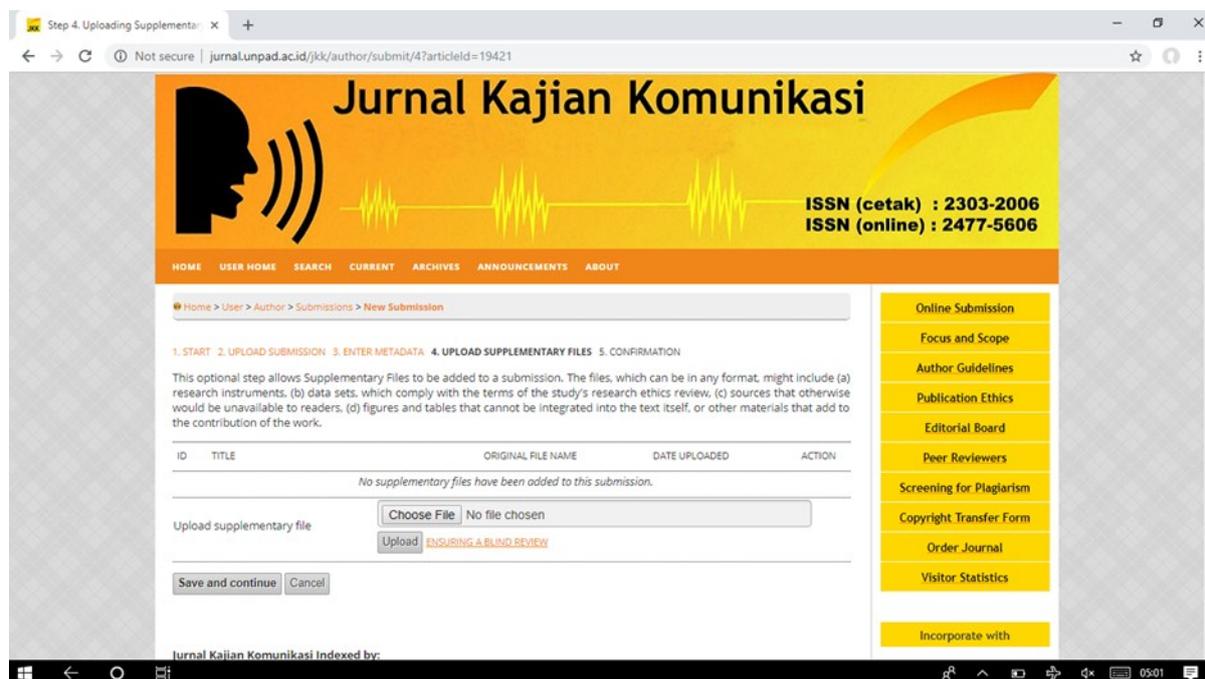
*submission* yang tidak dilengkapi dengan Metadata *Keywords*/Kata kunci artikel. Metadata *Keywords*/Kata kunci ini perlu penulis isi karena artikel yang telah selesai proses dan *publish* di *website* Jurnal Kajian Komunikasi akan dapat ditelusuri pembaca melalui kata kunci ini. Pencarian yang dilakukan pada menu *Search* akan menampilkan artikel-artikel dengan komposisi kata pada judul dan kata kunci yang diisikan pada metadata. Semakin menggambarkan isi artikel, kata kunci yang mewakili artikel akan semakin cocok dengan pencarian yang nanti pembaca akan dapatkan. Lebih jauh, akan semakin banyak pembaca mengutip artikel penulis yang telah *publish* tersebut. Untuk itu, penting bagi penulis yang sedang melakukan *Submission File* untuk mengisikan *Keywords*/kata kunci artikel pada metadata.

Selanjutnya mengenai pengisian metadata *References*/daftar pustaka, terdapat 19 dari 60 *submission* selama periode tahun 2018 yang tidak melengkapi metadata *Reference*/Daftar Pustaka artikel. Daftar pustaka berkaitan dengan pengutipan/sitasi yang telah dilakukan di dalam badan artikel. Sitasi terhadap artikel jurnal atau buku pengarang lain implikasinya terhadap *impact*/jumlah sitasi sebagai poin bagi penulis yang disitasi karya tulisnya. Dalam hal ini salah

satunya akan tampak pada Google Scholar penulis yang disitasi.

Jumlah kutipan dari penulis lain yang diperoleh seorang penulis pada artikel atau tulisannya yang telah terpublikasi menjadi poin tersendiri sekarang ini terutama karena perhitungan kegunaan atau kebermanfaatannya bagi perkembangan keilmuan. Semakin banyak tulisannya disitasi penulis lain, maka akan dinilai semakin baik nilai/ *impact factor* tulisannya tersebut terhadap perkembangan keilmuan. Untuk itu, penting bagi penulis yang sedang dalam proses *Submission File* melalui OJS untuk mengetahui informasi ini. Bukan hanya mematuhi peraturan yang ditetapkan Jurnal yang dituju, tetapi lebih jauh, ada hal yang menjadi pertimbangan dan tujuan dari penetapan hal-hal yang berkaitan dengan artikel yang akan diproses untuk dipublikasikan di dalam jurnal ilmiah ini.

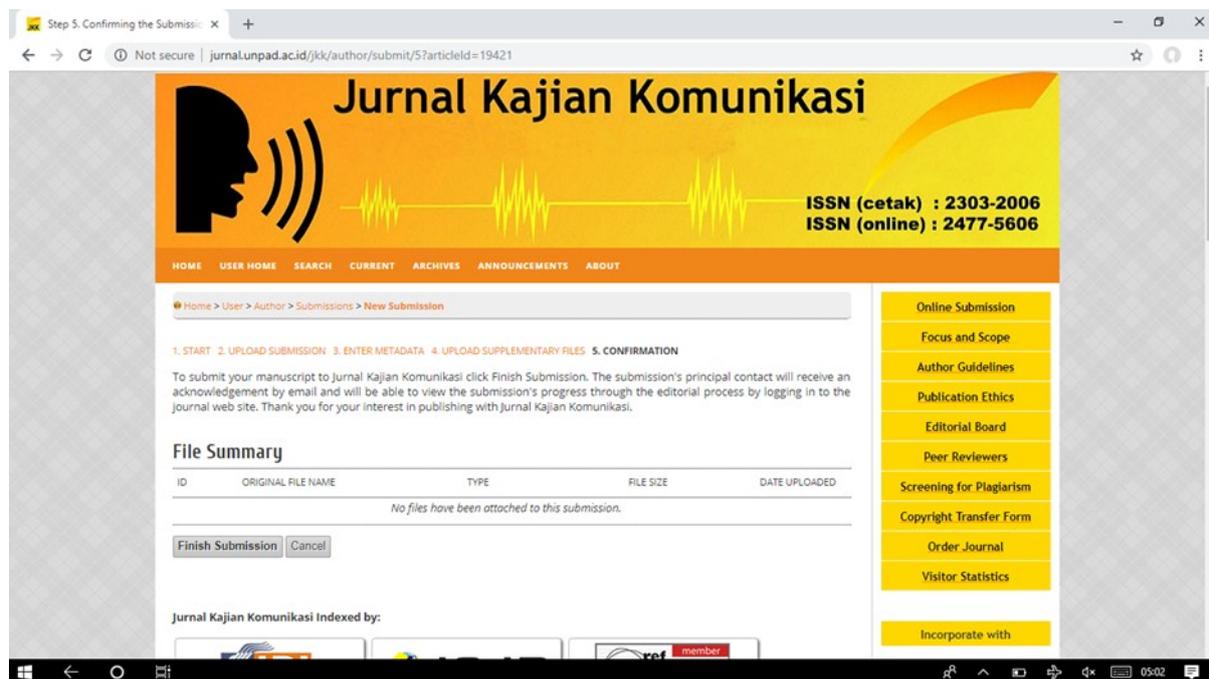
**Tahap Keempat *Submission File*,  
*upload Supplementary Files*.** Tampilan *upload Supplementary Files* pada tahap keempat ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Jurnal Kajian Komunikasi, 2018  
Gambar 5 *Upload Supplementary Files* pada tahap 4 *Submission*

Pada tahap ini penulis Jurnal Kajian Komunikasi khususnya, tidak perlu melakukan *upload file* apapun. *Supplementary Files* diperlukan setelah keluar hasil *screening*, dan penulis perlu mengupload *file* revisi *screeningnya* di bagian *Supplementary Files*. Untuk proses awal *submission*, tahap *Upload Supplementary Files* dapat dilanjutkan dengan klik *Save and Continue* untuk masuk pada tahap akhir *Submission File*, yaitu *Confirmation*.

**Tahap Kelima *Submission File, Confirmation*.** Tampilan *Confirmation* pada tahap akhir *Submission File* ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Jurnal Kajian Komunikasi, 2018  
Gambar 6 *Confirmation* pada tahap 5 *Submission*

Tahap ini merupakan tahap akhir proses *Submission File* artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi. Tampilan *website* akan menunjukkan status artikel berupa kode *file* dan tanggal *upload file*. Pada tahap ini penulis hanya perlu klik *Finish Submission* untuk menyelesaikan proses *Submission File*nya melalui OJS. Halaman *website* otomatis berubah menjadi status artikel di OJS Jurnal Kajian Komunikasi, yaitu *Unassigned*, dan penulis secara langsung mendapatkan notifikasi *email* mengenai *Submission* yang telah dilakukan. *Subject email* ini adalah [JKK] *Submission Acknowledgement*. Untuk Jurnal Kajian Komunikasi khususnya, serta jurnal-

jurnal lain pada umumnya, penulis dapat menghubungi kontak redaksi untuk menanyakan dan memantau perkembangan proses artikelnya di jurnal. Kontak dukungan untuk redaksi jurnal ini biasanya ada di menu *About*, bagian *Contact*. Sebagai fitur OJS yang hampir semua jurnal di Indonesia gunakan, *interface* satu jurnal dengan jurnal lainnya kemungkinan besar tidak berbeda. Yang membedakan hanya tampilan dan desain dari halaman *websitenya* saja. Untuk itu penulis tidak perlu ragu untuk mengeksplorasi jurnal-jurnal yang ada di Indonesia. Dengan diberlakukannya penilaian akreditasi berdasarkan bisnis proses artikel menggunakan

sistem pengelolaan jurnal yang sama, penulis hanya perlu mencoba untuk mulai mengenal sistem tersebut, yaitu *Open Journal System*.

### Hasil dan Pembahasan Informasi Substansi Artikel dalam *Submission File* artikel melalui OJS Jurnal Kajian Komunikasi

Hasil penelitian terhadap analisis kecenderungan penulisan artikel oleh penulis pada substansi isi artikel yang dikirimkan saat

*Submission File* melalui OJS Jurnal Kajian Komunikasi, peneliti kelompokkan menjadi 22 bahasan berdasarkan *Author Guideline* yang ditetapkan Jurnal Kajian Komunikasi. Secara ringkas hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Aspek Penilaian	Kondisi Artikel			
		Tepat		Tidak Tepat	
		Jml	%	Jml	%
Informasi Teknis dalam <i>Submission File</i> artikel melalui OJS JKK					
1	Keberhasilan penulis mengupload file pada tahap 2 submission	49	81,7	11	18,3
2	Format File yang diupload Penulis saat Submission	57	95	3	5
3	Penambahan data untuk penulis 2, 3, dan seterusnya	14	23,3	46	76,7
4	Pengisian abstrak	51	85	9	15
5	Pengisian kata kunci	53	88,3	7	11,7
6	Pengisian References/daftar pustaka	41	68,3	19	31,7
Informasi Substansi dalam <i>Submission File</i> artikel melalui OJS JKK					
1	Jumlah kata pada judul artikel	41	83.67	8	16.33
2	Adanya abstrak pada artikel	46	93.88	3	6.12
3	Jumlah kata pada abstrak 200-250 kata	32	65.31	17	34.69
4	Jumlah kata kunci artikel	26	53.06	23	46.94
5	Judul artikel dalam bahasa Inggris	25	51.02	24	48.98
6	Korespondensi penulis utama artikel	36	73.47	13	26.53
7	Adanya subjudul dalam artikel	22	44.90	27	55.10
8	Adanya kajian pustaka di dalam artikel	39	79.59	10	20.41
9	Adanya numbering di dalam artikel	29	59.18	20	40.82
10	Adanya similarity di dalam artikel	30	61.22	19	38.78
11	Penulisan judul gambar	39	79.59	10	20.41

12	Penulisan sumber gambar	31	63.27	18	36.73
13	Penulisan kutipan sumber <i>online</i>	42	85.71	7	14.29
14	Penulisan kutipan lengkap tahun	42	85.71	7	14.29
15	Saran hasil penelitian	26	53.06	23	46.94
16	Kutipan dari Jurnal Kajian Komunikasi	20	40.82	29	59.18
17	Jumlah daftar pustaka	20	40.82	40	81.63
18	Jumlah jurnal	0	0.00	49	100.00
19	Format lengkap daftar pustaka <i>online</i>	38	77.55	11	22.45
20	Jumlah kata artikel	37	75.51	12	24.49
21	<i>Style</i> daftar pustaka	5	10.20	44	89.80
22	Penggunaan aplikasi sitasi	5	10.20	44	89.80

Sumber: Penelitian, 2018

**Jumlah kata pada judul.** Konsistensi sistematis penulisan artikel di dalam penerbitan jurnal menjadi penilaian dalam akreditasi nasional. Poin pertama di dalam artikel penulis adalah judul dari artikel yang ada. Melalui penelitian ini ditemukan terdapat 8 dari 49 artikel dengan jumlah kata pada judul yang tidak sesuai dengan ketentuan JKK. Maksimal kata pada judul yang telah ditetapkan suatu jurnal sebaiknya diikuti oleh penulis. Hal ini akan berakibat artikel akan diminta diperbaiki dahulu sebelum diputuskan lolos tahap awal yaitu *screening* kesesuaian format artikel dengan Jurnal Kajian Komunikasi dan masuk tahap selanjutnya. Hal tersebut dilakukan redaksi untuk menjaga konsistensi tampilan artikel saat *publish* nantinya.

**Kelengkapan abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).** Abstrak merupakan intisari dari artikel yang disajikan penulis sebagai rangkuman inti dari artikel yang ditulisnya. Dalam hal ini, artikel hasil penelitian. Abstrak berisi latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, simpulan dan saran. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris. Melalui penelitian ini ditemukan 3 dari 49 artikel yang tidak dilengkapi dengan abstrak. Abstrak sendiri menjadi salah satu daya tarik artikel untuk pembaca artikel nantinya. Abstrak yang dibaca penulis dengan lengkap akan memberikan informasi awal bagi pembaca untuk menelusuri artikel lebih jauh, hingga bagi pembaca yang merupakan peneliti akan tertarik dan melakukan pengutipan pada artikel. Hal ini penting bagi kebermanfaatan

artikel dilihat dari banyaknya sitasi pada artikel tersebut. Untuk itu, selain sebagai ketentuan dari redaksi penerbitan jurnal, penulis sebaiknya memperhatikan penulisan ketersediaan dan kelengkapan konten abstrak di dalam artikelnya.

**Jumlah kata pada abstrak.** Jumlah kata pada abstrak berimplikasi pada tampilan artikel dimana abstrak yang berada pada halaman pertama setiap artikel yang *publish* di Jurnal Kajian Komunikasi. Jumlah abstrak yang terlalu sedikit membuat tampilan halaman pertama artikel menjadi renggang dan kosong. Sebaliknya, abstrak dengan jumlah kata yang terlalu banyak membuat isi abstrak memakan tempat hingga masuk halaman selanjutnya yaitu halaman 2 yang biasanya berisi Pendahuluan. Untuk itu, ketentuan jumlah kata pada abstrak juga diberlakukan sebagian besar jurnal yang ada untuk menjaga komposisi dan tampilan artikel saat *publish*. Di dalam penelitian ini ditemukan 17 dari 49 artikel yang tidak sesuai jumlah katanya di dalam abstrak. Jumlah kata yang dipersyaratkan di Jurnal Kajian Komunikasi adalah 200-250 kata. Jumlah kata pada abstrak yang kurang atau lebih dari ketentuan penulisan di Jurnal Kajian Komunikasi akan dikembalikan kepada penulis saat proses awal pengecekan kelengkapan dan kesesuaian format artikel

dengan Jurnal Kajian Komunikasi (*screening*). Perbaikan yang harus penulis lakukan pada abstrak ini selain penulis perlu mengurangi atau menambahkan kata pada abstrak tersebut, penulis juga harus menyesuaikan isi dari abstrak artikelnya dalam bahasa Inggris, yang dalam artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi ditempatkan setelah judul artikel dalam bahasa Inggris di halaman pertama (*ABSTRACT*).

**Jumlah kata kunci.** Jumlah kata kunci yang diminta redaksi kepada penulis pada artikel yang *disubmit*, berbeda antara satu jurnal dengan jurnal lainnya. Jumlah kata kunci pada artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi berjumlah 5 kata/frase. Kata kunci ini membantu pembaca menelusur artikel sesuai dengan subjek atau kata kunci yang dicari setelah artikel *terpublish*. Pencantuman 5 kata kunci pada Jurnal Kajian Komunikasi ini dimaksudkan agar artikel yang *terpublish* memiliki variasi kata kunci yang cukup banyak untuk merepresentasikan isi artikelnya hingga dapat ditemukan oleh pembaca sesuai dengan topik yang ia cari pada menu SEARCH di *website* [jurnal.unpad.ac.id/jkk](http://jurnal.unpad.ac.id/jkk) selain hasil pencarian kata pada judul artikel. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan 23 artikel dengan jumlah kata kunci yang tidak sesuai dengan Panduan Penulisan Artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi. Artikel dengan komposisi kata

kunci dengan jumlah yang tidak sesuai dengan apa yang disyaratkan jurnal akan berakibat artikel harus dikembalikan dan diperbaiki oleh penulis di tahap *screening* kelengkapan dan kesesuaian artikel dengan format Jurnal Kajian Komunikasi. Untuk itu, artikel akan dikembalikan oleh redaksi dan penulis perlu menambahkan jumlah kata pada kata kunci artikelnya, serta menyesuaikan isi kata kunci ini pada *Keywords* (kata kunci artikel bahasa Inggris yang ada di bagian bawah *ABSTRACT*).

#### **Judul artikel dalam bahasa Inggris.**

Judul artikel dalam bahasa Inggris ditempatkan di halaman pertama artikel setelah penulisan kata-kata kunci artikel. Pencantuman judul artikel dalam bahasa Inggris dimaksudkan untuk memberikan informasi bagi pembaca saat artikel *publish*, jika bahasa utama mereka adalah bahasa Inggris. Selain itu, bagi pengelola jurnal yang perlu menjaga konsistensi dari artikel yang akan diterbitkan, adanya judul artikel dalam bahasa Inggris pada setiap artikel yang masuk adalah wajib hukumnya. Dari penelitian ini diperoleh temuan, hampir setengah dari artikel yang *submit* penulis di Jurnal Kajian Komunikasi tahun 2018 (24 dari 49 artikel) yang tidak melengkapi artikelnya dengan judul artikel dalam bahasa Inggris. Untuk menjaga

konsistensi tampilan dan substansi artikel yang akan diterbitkan di Jurnal Kajian Komunikasi, maka pengelola jurnal akan mengembalikan artikel yang telah *submit* oleh penulis ini untuk diperbaiki dan disesuaikan dahulu dengan penulisan artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi. Dalam hal ini yaitu judul artikel dalam bahasa Inggris.

#### **Korespondensi penulis utama.**

Korespondensi penulis utama ditempatkan di bagian bawah halaman pertama artikel. Korespondensi berisi nama lengkap gelar, asal institusi, alamat institusi, dan *email* dari penulis utama artikel. Korespondensi penulis utama memberikan informasi kepada pembaca artikel untuk dapat mengetahui dan memungkinkan pembaca untuk menghubungi penulis dari artikel yang *publish* di Jurnal Kajian Komunikasi. Penelitian menemukan bahwa masih ada artikel yang tidak mencantumkan korespondensi penulis utama yaitu 13 dari 49 artikel. Seperti pada aspek-aspek kelengkapan artikel sebelumnya bahwa artikel untuk publikasi di jurnal menuntut konsistensi dari sistematika penulisan artikel-artikel yang ada. Penulis akan diminta melakukan perbaikan terhadap artikel yang *submit*nya sebelum siap untuk dikirimkan kepada *reviewer* dan *editor* untuk dilakukan *review*.

**Subjudul dalam artikel.** Berdasarkan *Author Guidelines* yang ditampilkan Jurnal Kajian Komunikasi di dalam *websitenya* pada alamat <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk>, artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi tidak menerapkan subjudul pada judul artikelnya. Berdasarkan penelitian, ditemukan 27 penulis masih menggunakan subjudul pada artikel yang *disubmit* ke dalam *website* Jurnal Kajian Komunikasi periode tahun 2018. Subjudul sebagai pelengkap dari judul utama memang biasa dicantumkan pada penulisan pelaporan. Namun, pada proses *Submission File* ke dalam OJS (*Open Journal System*) Jurnal Kajian Komunikasi, pencantuman subjudul perlu diperhatikan. Jurnal Kajian Komunikasi tidak menerapkan pencantuman subjudul pada artikel yang *dipublishnya*.

**Bab kajian pustaka.** Sistematika penulisan badan atikel ilmiah untuk Jurnal Kajian Komunikasi adalah PENDAHULUAN, METODE PENELITIAN, HASIL DAN PEMBAHASAN, SIMPULAN, dan DAFTAR PUSTAKA. Kajian Pustaka atau Kajian Literatur bukan menjadi bagian dari badan artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi. Berdasarkan penelitian, ditemukan 10 penulis yang masih mencantumkan bab Kajian Pustaka atau Kajian Literatur di dalam badan artikel yang *disubmit* ke dalam OJS Jurnal Kajian

Komunikasi. Adanya Bab Kajian Literatur ini bukan merupakan bagian artikel yang disyaratkan oleh Jurnal Kajian Komunikasi. Penulis tidak hanya perlu melakukan perbaikan pada artikel dengan menghilangkan bab Kajian Literatur ini, tetapi juga menambahkan jumlah kata di dalam artikel untuk tetap ada pada kisaran 6000-7000 kata setelah menghapus bab Kajian Literatur yang ada di dalam artikelnya tersebut.

**Numbering.** Konsistensi yang menjadi gaya selingkung Jurnal Kajian Komunikasi lainnya adalah tidak diberlakukannya penggunaan *numbering* atau *bulleting* di dalam badan artikel. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga tampilan dari artikel yang dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 dari 49 artikel yang berhasil penulis *submit* ke dalam OJS Jurnal Kajian Komunikasi tahun 2018 masih tidak sesuai dengan sistematika penulisan artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi dengan masih digunakannya *numbering* di dalam badan artikel. *Numbering* atau *bulleting* sebaiknya dibuat menjadi paragraf mengalir, bagian dari pembahasan yang ada di dalam badan artikel penulis.

**Similarity.** Substansi berikutnya yang perlu penulis perhatikan saat mempersiapkan artikel untuk *disubmit* ke dalam OJS Jurnal

Kajian Komunikasi adalah penulisan kutipan atau sitasi yang pada badan artikel. Dari penelitian ini ditemukan 19 dari 49 artikel perlu dilengkapi dengan kutipan di bagian yang terdeteksi similar dengan sumber yang telah ada di Internet. Hasil pengecekan *similarity* artikel menggunakan aplikasi Turnitin menampilkan bagian dari artikel yang memiliki kesamaan dengan isi artikel yang telah *publish* di dalam Internet. Hal ini berbahaya bagi penulis jika tidak ingin artikelnya dicap plagiat, maka penulis harus membiasakan diri untuk taat sitasi.

**Penulisan judul gambar.** Gambar sebagai pelengkap artikel, secara teknis ada ketentuan pada penempatannya di dalam badan artikel. Hal ini juga menjadi ketentuan yang diberlakukan Jurnal Kajian Komunikasi untuk menjaga konsistensi tampilan artikel yang akan dipublikasikannya. Penelitian terhadap 49 artikel yang berhasil *upload* penulis selama tahun 2018 ditemukan masih ada 10 artikel dari penulis yang mencantumkan penulisan judul gambar yang tidak tepat, tidak sesuai dengan petunjuk penulisan artikel yang telah diberikan Jurnal Kajian Komunikasi. Penulisan judul gambar di dalam artikel yang tidak tepat ini diantaranya adalah: (a) Penempatan judul gambar, seharusnya di bawah gambar, bukan di atas gambar, (b) Gambar yang ada tidak

diberikan judul, dan (c) Urutan gambar yang tidak sesuai misalnya Gambar 1.2 atau Gambar 2.1. Seharusnya hanya Gambar 1 atau Gambar 2 saja pada penulisannya.

**Penulisan sumber gambar.** Penulisan sumber gambar ditempatkan di bawah gambar dan di atas penulisan judul gambar. Sumber gambar berisi sumber dan tahun gambar. Melalui penelitian ini ditemukan 18 dari 49 artikel yang *submit* selama tahun 2018 masih belum tepat dalam menuliskan sumber gambar di dalam artikelnya. Penulisan sumber gambar di dalam artikel yang tidak tepat ini diantaranya adalah: (a) Tidak mencantumkan tahun sumber gambar, (b) Tidak mencantumkan sumber gambar, dan (c) Gambar yang bersumber dari Internet, sumber yang ditampilkan adalah alamat lengkap dari sumber *website*. Seharusnya hanya penulis, redaksi, atau lembaga yang *posting* gambar tersebut. Padahal salah satu tujuan dari penulisan karya ilmiah adalah mengkomunikasikan sesuatu yang bersifat konkrit (Leo, 2017), sehingga membutuhkan adanya dukungan data yang dilengkapi dengan sumber data.

**Penulisan kutipan online.** Penulisan kutipan yang bersumber dari sumber *online* dengan mencantumkan alamat lengkap dari *website* yang penulis akses di dalam badan

artikel adalah tidak tepat. Penulisan kutipan *online* di dalam badan artikel cukup dengan penulisan: (nama belakang penulis atau redaksi atau lembaga, tahun posting). Terdapat 7 dari 49 artikel dimana penulis mencantumkan alamat *website* dari sumber *online* pada kutipan di dalam badan artikelnya. Sebaiknya penulis mengetahui penulisan sumber *online* di dalam artikel, yaitu hanya nama belakang penulis atau redaksi atau lembaga dan tahun posting dari sumber kutipan. Pencantuman alamat lengkap dari *website* sumber kutipan bukanlah format yang tepat pada penulisan karya ilmiah di media publikasi manapun.

**Kutipan tidak ada tahun.** Konsistensi penulisan kutipan di dalam badan artikel lainnya adalah penulisan kutipan yang tidak disertai dengan pencantuman tahun dari kutipan tersebut. Penulisan kutipan tanpa pencantuman tahun di dalam badan artikel ditemukan di dalam 7 dari 49 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini. Penulisan tahun pada kutipan di dalam badan artikel merupakan format dasar dari pengutipan pada *citation style* apapun. Kelengkapan isi kutipan juga membantu pembaca artikel nantinya untuk mengetahui tahun dari sumber kutipan yang ada di dalam artikel.

**Saran hasil penelitian.** Saran hasil penelitian merupakan bagian dari simpulan

penelitian di dalam artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi. Saran hasil penelitian terdiri dari saran teoritis dan saran praktis. Saran hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi pembaca artikel baik pada aspek keilmuan maupun pada aspek evaluasi praktis dimana penelitian dilakukan ataupun lokasi lain yang serupa dengan lokasi penelitian yang telah dilakukan. Terdapat 23 dari 49 artikel masih belum dilengkapi oleh saran hasil penelitian yang ditempatkan di dalam bagian Simpulan artikel. Saran sebagai salah satu manfaat dilakukannya penelitian perlu disampaikan agar dapat menjadi masukan untuk pembaca.

**Kutipan dari JKK.** Jurnal Kajian Komunikasi menerapkan ketentuan pengutipan dari artikel yang telah dipublikasikan di *website* Jurnal Kajian Komunikasi pada halaman <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk>. Penulis dapat mengaksesnya melalui menu ARCHIVES pada link *website* Jurnal Kajian Komunikasi tersebut, atau melalui pencarian kata kunci pada menu SEARCH. Penelitian ini menemukan 29 dari 49 artikel yang belum mengikuti salah satu ketentuan penulisan artikel JKK untuk penulis, yaitu adanya kutipan dari Jurnal Kajian Komunikasi. Pengutipan ini selain membiasakan penulis menyertakan sumber dari jurnal selain buku sebagai referensinya, juga merupakan upaya menambah tingkat sitasi dari artikel yang telah

dipublikasikan di Jurnal Kajian Komunikasi. Penulisan artikel di jurnal nasional kini mulai dibiasakan untuk memilih sumber jurnal ilmiah sebagai referensi pada penyusunan artikel. Hal ini telah diterapkan di jurnal-jurnal dengan *scope* internasional. Pemilihan referensi yang berasal dari jurnal memberikan kebaruan dan menunjukkan perkembangan keilmuan yang ada. Selain itu, artikel-artikel yang ada di Jurnal Kajian Komunikasi memang berisi hasil-hasil penelitian yang relevan dan mencakup bidang yang sama dengan artikel untuk penulis baru, yaitu bidang Ilmu Komunikasi.

**Jumlah sumber pustaka.** Jumlah minimal sumber dalam daftar pustaka artikel penulis untuk Jurnal Kajian Komunikasi adalah 15. Dari penelitian ini ditemukan 40 dari 49 artikel perlu perbaikan berdasarkan jumlah sumber pustaka di dalam artikelnya untuk Jurnal Kajian Komunikasi.

**Jumlah jurnal.** Komposisi sumber pustaka artikel untuk Jurnal Kajian Komunikasi berdasarkan ketentuan sumber pustaka yang menjadi penilaian akreditasi Dikti adalah jumlah sumber jurnal di dalam Daftar Pustaka yang lebih banyak dari jumlah sumber buku atau sumber lainnya. Jurnal Kajian Komunikasi menerapkan ketentuan minimal jumlah sumber pustaka yang berasal

dari jurnal adalah 60% dari total daftar pustaka. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada artikel yang telah mengikuti ketentuan 60% daftar pustaka adalah sumber yang berasal dari jurnal. Semua artikel ini perlu perbaikan berdasarkan jumlah sumber jurnal di dalam daftar pustaka artikelnya untuk Jurnal Kajian Komunikasi.

**Format daftar pustaka *online* tidak lengkap.** Temuan lain yang peneliti dapatkan dari kelengkapan dan kesesuaian artikel yang *disubmit* ke Jurnal Kajian Komunikasi adalah penulisan sumber *online* di dalam daftar pustaka artikel penulis. Format penulisan sumber *online* di dalam daftar pustaka memang berbeda dengan penulisan sumber dari buku. Penulis harus menuliskan siapa penulis dari sumber *online* yang dikutipnya di dalam artikel, mencantumkan tahun *posting*, judul halaman *web* yang diaksesnya, serta alamat *website* lengkap dari kutipannya berada. Dimana alamat *website* ini jika pembaca ingin mengakses lokasi sumber kutipan, dapat langsung terhubung. Melalui penelitian ini ditemukan 11 dari 49 penulis menuliskan format sumber *online* di dalam daftar pustaka dengan kurang lengkap. Sumber *online* ditulis penulis hanya alamat dari *website* nya saja tanpa kelengkapan lain dari sumber *onlinenya*. Format penulisan sumber *online* di dalam daftar pustaka seharusnya

adalah: Nama belakang penulis atau redaksi atau lembaga, nama belakang penulis.(tahun posting). *Judul halaman*. Diakses dari <http://.....> Tanggal...

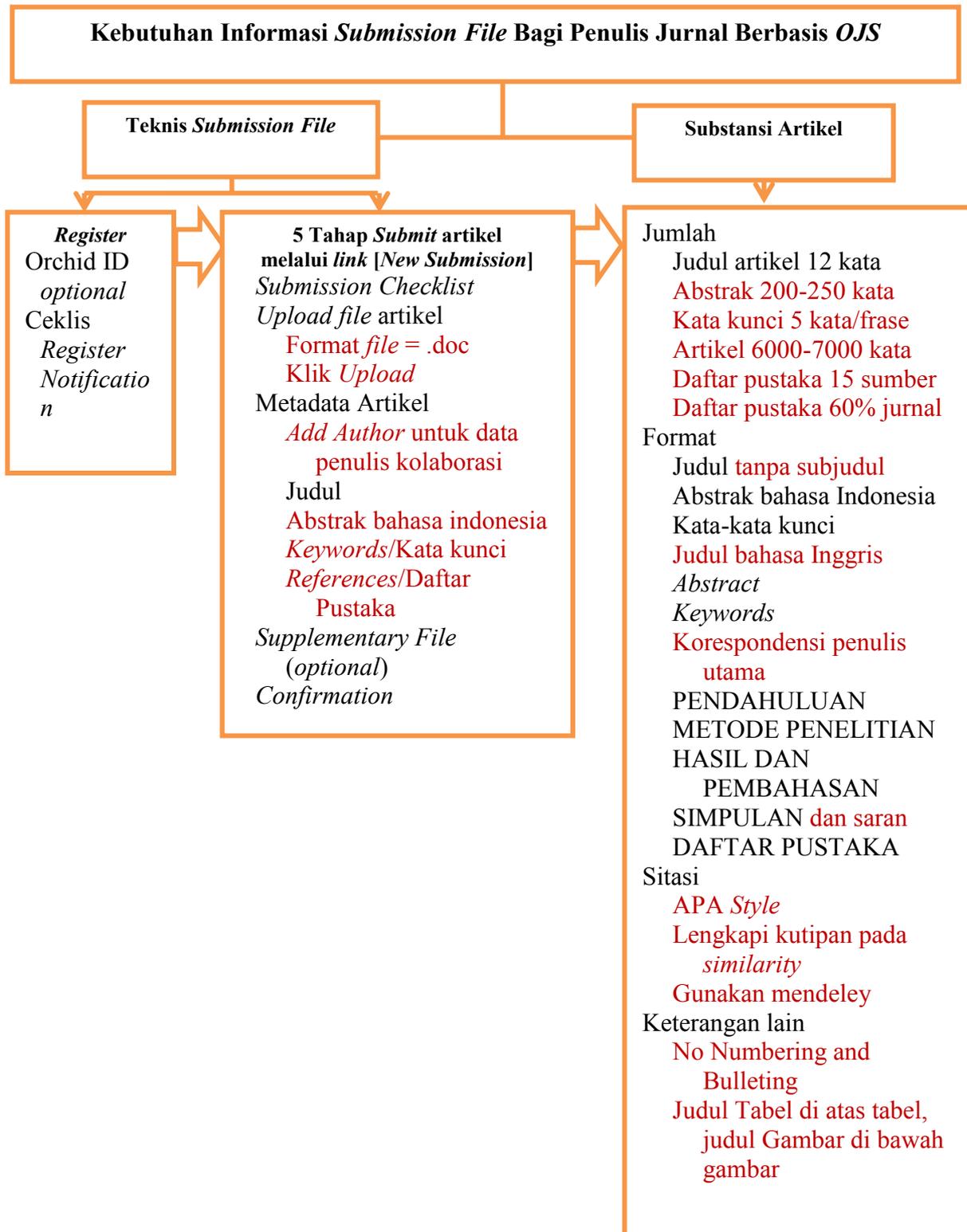
**Jumlah kata artikel.** Jumlah kata artikel menjadi salah satu ketentuan yang diterapkan publikasi jurnal karena salah satu penilaian akreditasi jurnal dari Dikti adalah jumlah konsisten setiap volume jurnal yang dipublikasikan. Melalui penelitian ini ditemukan 12 dari 49 artikel yang *disubmit* ke OJS Jurnal Kajian Komunikasi belum mengikuti ketentuan jumlah kata yang disyaratkan yaitu 6000-7000 kata. Hal tersebut memengaruhi jumlah halaman artikel saat *dilayout* untuk *publish* Jurnal Kajian Komunikasi nantinya, mengingat penilaian akreditasi mengenai konsistensi ini mencakup jumlah halaman per volume atau pertahun terbit. Untuk mencapai jumlah minimal 200 halaman pertahun, maka JKK menerapkan jumlah 6000-7000 kata untuk artikel dari penulis.

**Style daftar pustaka.** Jurnal Kajian Komunikasi menggunakan *Style* APA dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka. Dari penelitian ini ditemukan bahwa 44 dari 49 artikel tidak taat penulisan APA. Konsistensi penulisan *style* daftar pustaka perlu penulis perhatikan. Format APA telah dicontohkan

Jurnal Kajian Komunikasi di dalam *website* <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk> pada menu sidebar *Author Guideline* dan juga *file* Template Journal.

**Penggunaan aplikasi sitasi (mendeley).** Jurnal Kajian Komunikasi menyarankan penulis menggunakan aplikasi Mendeley agar menjaga konsistensi penulisan artikelnya yaitu pada pemakaian sitasi *Style* APA dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka. Dari penelitian ini ditemukan bahwa 44 dari 49 artikel tidak menggunakan aplikasi sitasi. Padahal dikatakan bahwa salah satu manfaat dari menggunakan aplikasi sitasi dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah menyusun data pustaka di dalam library (Lukman, 2016), salah satunya adalah Mendeley.

Konsistensi penulisan *style* daftar pustaka perlu penulis perhatikan. Dengan menggunakan aplikasi sitasi, bukan saja penulis, namun pengelola jurnal juga terbantu karena artikel dengan menggunakan mendeley lebih terjaga ketepatan dan konsistensi penulisan sitasi dan daftar pustaka. Sebab, semua teks yang berasal dari sumber lain, wajib dituliskan sumbernya di daftar pustaka secara lengkap (Kotzé, 2007). Penulisan sitasi dan daftar pustaka menggunakan aplikasi sitasi tersebut dapat dilihat dari bagian sitasi serta daftar pustaka yang otomatis *terhighlight* saat disorot cursor.



Sumber: Hasil Penelitian, 2018  
Gambar 7 Bagan Kebutuhan Informasi *Submission File* Bagi Penulis Jurnal Berbasis *Open Journal System*

## KESIMPULAN

Kebutuhan Informasi Penulis saat Melakukan Proses *Submission File* untuk Jurnal terfokus pada dua tahapan, yaitu tahap registrasi dan *submit* artikel ke dalam *website* serta mempersiapkan artikel yang sesuai antara format teknis dan substansi isi artikel. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pada selama periode Januari 2018 sampai dengan bulan September 2018, *file* artikel yang *disubmit* ke Jurnal Kajian Komunikasi sebagian besar telah *terupload* dengan baik. Selanjutnya pada aspek teknis, ketepatan penulis mengikuti *Author Guideline* dengan persentase tertinggi ke persentase terendah adalah: 1) Format *file* yang *diupload* (.doc), 2) penambahan data untuk penulis kolaborasi, 3) pengisian abstrak, 4) pengisian jumlah kata kunci, dan 5) pengisian *References*/daftar pustaka.

Sedangkan mengenai ketepatan substansi artikel dengan *Author Guideline* yang *disubmit* oleh penulis selama periode September 2018 sampai dengan bulan September 2018, berdasarkan persentase tertinggi ke persentase terendah adalah: 1) adanya abstrak pada artikel, 2) Penulisan kutipan sumber *online*, 3) penulisan kutipan lengkap tahun, 4) jumlah kata pada judul artikel, 5) Adanya kajian pustaka di dalam artikel, 6) penulisan judul

gambar, 7) format lengkap daftar pustaka *online*, 8) jumlah kata artikel, 9) korespondensi penulis utama artikel, 10) Jumlah kata pada abstrak, 11) penulisan sumber gambar, 12) Adanya similarity di dalam artikel, 13) Adanya numbering di dalam artikel, 14) jumlah kata kunci artikel, 15) saran hasil penelitian, 16) judul artikel dalam bahasa Inggris, 17) Adanya subjudul dalam artikel, 18) kutipan dari Jurnal Kajian Komunikasi, 19) Jumlah daftar pustaka, 20) *style* daftar pustaka, 21) penggunaan aplikasi sitasi, dan 22) jumlah sumber jurnal.

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah big data dalam lingkup publikasi artikel di jurnal dapat menjadi sumber penelitian untuk evaluasi bagi penulis, redaksi jurnal, maupun institusi pendidikan dan penelitian. Tren publikasi, kesiapan penulis, serta perkembangan ilmu dapat pula dieksplorasi untuk dijadikan dasar evaluasi guna peningkatan kualitas maupun kuantitas publikasi. Sedangkan untuk penulis atau calon penulis jurnal yang sedang atau ingin artikelnya dipublikasikan di jurnal nasional, sebaiknya ikuti *Author Guideline* dan *Template Journal* dari jurnal yang akan dituju untuk pengiriman atau *Submission File* artikel. Ikuti setiap poin panduan penulisan yang ada, serta yang perlu diingat adalah, gaya

selingkung jurnal yang satu dengan lainnya berbeda. Agar proses artikel dapat berjalan dengan baik, maka artikel perlu penulis siapkan dengan memastikan format dan substansi artikel benar-benar sesuai dengan yang disyaratkan redaksi jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davis, D. and Cosenza, R.M. (1993) *Business Research for Decision Making*. Belmont: PWS-KENT Publishing Company
- Hidayat, T. (2006). *Metodologi Penulisan Artikel Ilmiah. Makalah. Disampaikan Pada Kegiatan Lokakarya Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Dosen Dan Karyawan Sekolah Tinggi/Institut Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN/IPDN) Bandung Rabu, 28 Juni 2006*. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/197004101997021-TOPIK\\_HIDAYAT/Penulisan\\_artikel\\_ilmiah.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/197004101997021-TOPIK_HIDAYAT/Penulisan_artikel_ilmiah.pdf)
- Leo, J. (2017). Interpretation : New Focus within Literary Research. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities, IX*(3).
- Lukman. (2016). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penulisan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Retrieved from [fk.umsu.ac.id/wp-content/uploads/2017/.../Pemanfaatan-IT-Untuk-Publikasi-Ilmiah](http://fk.umsu.ac.id/wp-content/uploads/2017/.../Pemanfaatan-IT-Untuk-Publikasi-Ilmiah).
- Kotzé, T. (2007). *Guidelines on writing a first quantitative academic article*. Department of Marketing and Communication Management University of Pretoria.
- Ramadhianto, M. (2013). Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*, 1–12.
- Ristekdikti. (30 Maret 2017). *Menristekdikti dorong dosen tingkatkan publikasi ilmiah*. Diakses dari <https://ristekdikti.go.id/menristekdikti-dorong-dosen-tingkatkan-publikasi-ilmiah/> 5 februari 2018
- Simaremare, Y. P. W., Pribadi, A., & Wibowo, R. P. (2013). Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Manajemen Publikasi Ilmiah Berbasis *Online* pada Jurnal SISFO. *Jurnal Teknik ITS*, 2 (3), 470–475. Retrieved from <http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/5163/1552>
- Sekaran, Uma (2003), *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc
- Torang, S. (2012). *Metode riset, struktur & perilaku organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Riwanto, (2001). Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal UTMAC*, 16(1).